



Pedoman Pengembangan Kurikulum IAIN Parepare

Tahun 2022

Pedoman Pengembangan Kurikulum IAIN Parepare Tahun 2022

Pusat Pengembangan
Kurikulum dan SDM

**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM IAIN PAREPARE
TAHUN 2022**

**Pengarah:
Wakil Rektor I IAIN Parepare**

**Penanggung Jawab:
Ketua LPM IAIN Parepare**

**Tim Penyusun:
Nurleli Ramli, M.Pd
Fuad Guantara, M.Pd**

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
TAHUN 2022**



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
NOMOR : 1409 TAHUN 2022
TENTANG

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR IAIN PAREPARE

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka penerbitan Pedoman Pengembangan Kurikulum pada Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Parepare, maka dipandang perlu menetapkan Pedoman Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2022;
- b. Bahwa Pedoman yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Pedoman Pengembangan Kurikulum pada Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Parepare yang disahkan berdasarkan Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 09559/B.II/3/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 131 Tahun 2019 tentang Pendirian Lembaga pada Institut Agama Islam Negeri Parepare.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Menetapkan Pedoman Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2022;
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- KETIGA** : Keputusan ini ditetapkan untuk dipedomani dan digunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Parepare
pada Tanggal 30 Desember 2022
Rektor,

Dr. Hannani, M. Ag.
NIP 197205181999031011

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT karena pedoman pengembangan kurikulum dalam lingkup IAIN Parepare telah diselesaikan penyusunannya. Pedoman ini tentunya akan menjadi acuan bagi prodi untuk menyusun dokumen kurikulumnya sesuai dengan prosedur dan memberikan kemudahan bagi dosen untuk menyusun rencana pembelajaran semesternya karena dalam dokumen kurikulum tersebut telah terjabarkan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan bahan kajian.

Kurikulum memiliki sifat fleksibel sehingga senantiasa mengalami pemuktahiran sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan dunia kerja. Perumusan capaian pembelajaran lulusan tentunya senantiasa ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan. Struktur kurikulum berpedoman pada kerangka kurikulum nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi. Pedoman pengembangan kurikulum ini telah menyesuaikan dengan pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka sehingga salah satu rumusannya terkait dengan implementasi hak belajar mahasiswa maksimal 3 semester.

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman pengembangan kurikulum. Tim penyusun menyadari bahwa pedoman ini masih memiliki beberapa kekurangan dan tentunya mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan pedoman ini. Semoga pedoman ini memberikan manfaat bagi prodi pada lingkup IAIN Parepare dalam menyusun dokumen kurikulumnya.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Landasan Hukum.....	3
C. Tujuan dan Sasaran	5
D. Ketentuan Umum.....	5
E. Prinsip Pemuktahiran Kurikulum	6
BAB II Tahapan Penyusunan Kurikulum	
A. Tahap Penyusunan Kurikulum	8
B. Penetapan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Prodi.....	9
C. Hasil Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study	10
D. Penetapan Profil Lulusan	11
E. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	14
F. Penentuan Bahan Kajian.....	22
G. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS.....	25
H. Struktur dan Distribusi Mata Kuliah dalam Kurikulum Program Studi	30
I. Sistematika Penyusunan Kurikulum.....	34
BAB III Tahapan Perancangan Pembelajaran	
A. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester	35
B. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	42
C. Proses Pembelajaran	46
D. Penilaian Pembelajaran.....	50
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	
A. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester	60
B. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).....	61
BAB V Penutup	66
Daftar Pustaka.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, selanjutnya disebut KKNi, disusun sebagai respons dari ratifikasi Indonesia tahun 2007 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (the International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pacific) yang disahkan pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008. KKNi tersebut berguna untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia ataupun ke luar negeri. Dengan kata lain, KKNi menjadi acuan mutu pendidikan Indonesia ketika disandingkan dengan pendidikan bangsa lain. Lulusan pendidikan tinggi Indonesia dapat disejajarkan dengan lulusan pendidikan di luar negeri melalui skema KKNi. Di lain pihak, lulusan luar negeri yang akan masuk ke Indonesia dapat pula disejajarkan capaian pembelajarannya dengan KKNi yang dimiliki Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNi. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Posisi KKNi menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi dan pergerakan manusia. Kesepakatan pasar bebas di wilayah Asia Tenggara telah memungkinkan pergerakan tenaga kerja lintas negara. Karenanya, penyetaraan capaian pembelajaran di antara negara anggota ASEAN menjadi sangat penting. Selain itu, revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kesiapan untuk menghadapi era di mana teknologi dan kecerdasan artifisial dapat menggantikan peran-peran manusia.

Terkait dengan kondisi tersebut, implementasi KKNi dalam pengembangan kurikulum IAIN Parepare menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek Panduan Pengembangan Kurikulum IAIN Parepare mengacu pada KKNi dan SN-Dikti. Dengan begitu, lulusan IAIN Parepare diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan stakeholders lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan IAIN Parepare juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.

Dengan adanya KKNi, rumusan kemampuan dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” (learning outcomes). Kemampuan tersebut tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNi. Akan tetapi, karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan “kemampuan lulusan” digunakan istilah capaian pembelajaran. Di samping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah “learning outcomes”.

Dalam kerangka pengembangan kurikulum pada IAIN Parepare, tujuan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah:

1. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional;
2. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional;

3. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan;
4. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (*recognition of prior learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
5. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia; Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (*life long learning programs*);
6. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia pada IAIN Parepare ke pasar kerja nasional dan internasional;

Dengan demikian, dalam rangka implementasi KKNi dipandang perlu untuk dibuatkan pedoman penyusunan kurikulum mengacu pada KKNi dan SNPT. Pedoman ini diharapkan melahirkan kesamaan pola dan langkah dalam penyusunan kurikulum program studi di lingkungan IAIN Parepare.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan
6. Permenristek Dikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
7. Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi.

8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi
12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare
13. Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 2019 tentang STATUTA IAIN Parepare.



Gambar 1. Acuan dalam Pengembangan Kurikulum IAIN Parepare



Gambar 2. Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program

C. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan pedoman pengembangan kurikulum ini adalah:

- 1) Memberi arah dalam pengembangan kurikulum IAIN Parepare IAIN Parepare pada tingkat Program Studi
- 2) Menghasilkan kompetensi lulusan yang setara dengan level pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan sesuai dengan visi IAIN Parepare
- 3) Acuan pengendalian, pengawasan, dan penjaminan mutu terhadap implementasi kurikulum di setiap program studi di lingkungan IAIN Parepare IAIN Parepare.

Adapun sasaran pedoman pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Ketua Program Studi untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program studinya.
- 2) Dosen untuk mengembangkan perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran yang sejalan dengan CP lulusan yang telah ditetapkan

D. Ketentuan Umum

Pengertian yang digunakan dalam pedoman ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- 2) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
- 3) Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1).
- 4) Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 5) Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

- 6) Mata kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang /ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit Keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
- 7) Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- 8) Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

E. Prinsip Pemuktahiran Kurikulum

Pengembangan kurikulum IAIN Parepare IAIN Parepare didasarkan pada prinsip:

- 1) Integrasi, yang meliputi 4 hal yaitu: Integrasi Islam dalam pembahasan keilmuan, Integrasi hard skill dan soft skill, integrasi hasil-hasil penelitian ke dalam sistem pembelajaran dan integrasi pengabdian kepada masyarakat ke dalam sistem pembelajaran.
- 2) Mempertimbangkan pengembangan secara simultan tiga potensi mahasiswa, yaitu: a) potensi fisik; b) potensi pikir; dan c) potensi qalbu.
- 3) Mempertimbangkan tujuan dan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Adapun tujuan PTKI adalah untuk: (1) menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang memiliki akhlak mulia, kecakapan dan keterampilan akademik dan professional yang kuat dalam ilmu keislaman untuk digunakan dalam bekerja, belajar dalam pendidikan lanjutan serta berinteraksi dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat belajar, beradab dan cerdas; dan (2) untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu keislaman serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

- 4) Relevansi. Relevansi yang dimaksud adalah kesesuaian dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Institut, Fakultas dan Program studi, juga kesesuaian dengan profil lulusan yang telah dirumuskan bersama asosiasi, kesesuaian antar komponen dalam kurikulum.
- 5) Kontinuitas. Kontinuitas yang dimaksud adalah kurikulum mengandung isi yang memberi peluang kepada alumni untuk melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu memberi ruang untuk dilakukan reviu dan perubahan untuk keberlanjutan kurikulum yang adaptif dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

A. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Tahapan yang dilakukan oleh pengelola program studi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Penetapan visi keilmuan prodi yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi program studi
2. Hasil evaluasi kurikulum dan *tracer study*
3. Penetapan Profil Lulusan
4. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
5. Penentuan Bahan Kajian
6. Pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot SKS
7. Struktur mata kuliah dalam kurikulum prodi dan daftar sebaran mata kuliah setiap semester
8. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester
9. Penilaian pembelajaran
10. Implementasi hak belajar mahasiswa maksimum 3 semester



Gambar 3. Tahapan Perancangan Kurikulum

IAIN Parepare mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan *core values* yang menjadi paradigma keilmuan masing-masing prodi, visi, misi, dan tujuan. *Core values* tersebut tergambar pada deskripsi profil lulusan. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan Program Studi yang mendukung visi dan misi Institut dan fakultas, melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan dan asosiasi profesi/keilmuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan dari analisis profil lulusan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SNPT dan KKNl.

B. Penetapan Visi, Misi, Tujuan, Strategi Program Studi, dan *University Value*

Penetapan visi keilmuan prodi menjadi landasan untuk merumuskan arah, tujuan, dan strategi program studi yang didukung oleh sumber daya dan target pencapaian yang realistis. Perumusan visi keilmuan prodi harus mencerminkan visi IAIN Parepare dan memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi serta didukung data implementasi yang konsisten. Misi, tujuan, dan strategi yang searah dan bersinergi dengan misi, tujuan, dan strategi IAIN Parepare serta mendukung pengembangan program studi dengan data implementasi yang konsisten.

Visi Keilmuan

Prodi merumuskan visi keilmuannya berupa rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian yang ingin dicapai dimasa mendatang dan bersifat realistik. Rumusan kalimat tersebut mencerminkan kompetensi keilmuan prodi dan distingsinya.

Misi

Prodi merumuskan misi berupa kalimat pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang atau akan dilakukan atau ingin dicapai dalam merealisasikan visi yang telah ditetapkan

Tujuan

Prodi merumuskan seperangkat tujuan yang telah ditetapkan untuk diraih berdasarkan visi keilmuan prodi

Strategi

Prodi merumuskan strategi-strategi dengan melibatkan sumber daya dengan memegang prinsip jelas, realistik, dan saling terkait satu sama lainnya.

Universitas Value

Menjelaskan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam penyelenggaraan pendidikan di IAIN Parepare sesuai dengan visi dan misinya yang dilandasi oleh keberadaan/kehadiran IAIN Parepare secara filosofis, sosiologis, dan historis dalam lingkungan masyarakatnya.

C. Hasil Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study

Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan dan dilaksanakan secara berkala setiap 4-5 tahun dengan mempertimbangkan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna dan melibatkan pemangku kepentingan internal (pimpinan institut, pimpinan fakultas, perwakilan tendik, perwakilan dosen, dan perwakilan mahasiswa,) serta pemangku kepentingan eksternal (perwakilan alumni, dan *stakeholders* mitra/user). Selain pelibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal, evaluasi kurikulum juga harus melibatkan pakar bidang ilmu program studi, industri, atau asosiasi agar prodi dapat melakukan peningkatan terhadap CPL (capaian pembelajaran lulusan).

Peningkatan terhadap CPL dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengukuran ketercapaian CPL melalui ketercapaian CPMK dan sub-CPMK yang telah ditetapkan oleh dosen/tim dosen dan program studi setiap awal semester. Indikator evaluasi terhadap ketercapaian CPL dapat dilakukan dengan memperhatikan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, dan RPS serta perangkat pembelajaran pendukungnya yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah ampuhannya.

Evaluasi ketercapaian CPL dapat dilakukan oleh prodi bersama dengan tim gugus mutunya minimal satu kali setiap tahun dan maksimal setiap semester. Monitoring terhadap ketercapaian CPL dilakukan oleh tim gugus mutu fakultas bekerjasama dengan tim gugus mutu prodi berdasarkan arahan dari lembaga penjaminan mutu.

Tracer study

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kurikulum yang telah diimplementasikan adalah melalui kegiatan *tracer study* (studi pelacakan) karena hal tersebut dapat memberikan informasi kepada prodi tentang kebutuhan dunia kerja dan tuntutan di lapangan yang perkembangannya sangat dinamis. *Tracer study* juga bertujuan untuk melakukan penyempurnaan dan atau perubahan terhadap kurikulum utamanya dalam hal penentuan profil lulusan. Kegiatan *tracer study* dapat dilakukan dengan melibatkan responden dari alumni yang telah lulus minimal satu tahun terhitung dari tanggal yudisiumnya dan maksimal lulusan lima tahun terhitung dari tanggal

yudisiumnya. Selain itu kegiatan *tracer study* juga melibatkan responden dari para user/pengguna lulusan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus lulusan.

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat dimasukkan dalam instrument *tracer study* untuk mengetahui keberhasilan kurikulum, utamanya terhadap kesesuaian profil lulusan yang termuat dalam kurikulum.

- 1) Bidang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan
- 2) Kesesuaian antara materi perkuliahan dengan pekerjaan yang digeluti
- 3) Saran terhadap prodi untuk perbaikan materi perkuliahan agar sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan
- 4) Pendapat lulusan terhadap kesesuaian bidang kerja dengan materi perkuliahan yang telah didapatkan
- 5) Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertamanya

D. Penetapan Profil Lulusan

Penetapan profil lulusan merupakan rumusan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil tersebut disusun bersama oleh program studi sejenis sehingga disepakati sebagai rumusan profil yang berlaku secara nasional. Dalam rumusan profil tersebut termuat peran-peran yang memerlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian, dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil lulusan dapat dilakukan dengan mudah. Program studi dapat menambahkan profil lulusan sebagai penciri IAIN Parepare sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya, misalnya ilmuwan muslim dan problem solver, dan sebagainya. Profil tersebut tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian program studi. Contoh: Program Studi PAI tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai Analis Ekonomi Syariah walaupun dalam kenyataan lulusan Program Studi tersebut ada yang menjadi Analis Ekonomi.

Contoh Profil yang Benar	Contoh Profil yang Salah
Pendidik	Guru PAI
Peneliti	Staf BPS
Konsultan Sekolah	Pegawai Negeri
Komunikator	Anggota DPR

Tabel 1. Contoh Rumusan Profil Lulusan

Penyusunan Profil Lulusan dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Melakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan berikut: berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi tertentu? Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan “sinyal kebutuhan pasar” atau market signal.
2. Mengidentifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan visi dan misi.
3. Membuat kesepakatan antar program studi yang sama sehingga ada penciri umum program studi

Ada beberapa hal yang perlu dimasukkan dalam merumuskan profil lulusan, sebagai berikut:

- 1) Profil lulusan harus memuat kompetensi dalam aspek pengetahuan. Seperti:
“lulusan memiliki kemampuan untuk/dalam.....”
- 2) Profil lulusan harus memuat kompetensi dalam aspek keterampilan khusus. Seperti:
“lulusan memiliki kemampuan untuk/dalam.....”
- 3) Profil lulusan harus memuat kompetensi dalam aspek sikap berupa etika/profesionalisme/tanggung jawab. Seperti:
“lulusan memiliki etika profesionalitas, integritas, jujur, bertanggung jawab.....”
- 4) Profil lulusan harus memuat kompetensi dalam aspek keterampilan umum. Seperti:
“lulusan memiliki kemampuan *teamwork*, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi,.....”

Berikut adalah contoh rumusan profil lulusan dan deskripsinya: “Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai **“pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK), peneliti, dan pengembang bahan ajar PAI yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan**

tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian”.

Pada profil lulusan tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Aspek pengetahuannya terdapat pada kalimat:
Penguasaan pengetahuan sebagai pendidikan dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dan rumpun bidang mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah
- 2) Aspek keterampilan khusus terdapat pada kalimat:
berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
- 3) Aspek sikap terdapat pada kalimat:
sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang berkepribadian baik
- 4) Aspek keterampilan umum terdapat pada kalimat:
sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan manajerial sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

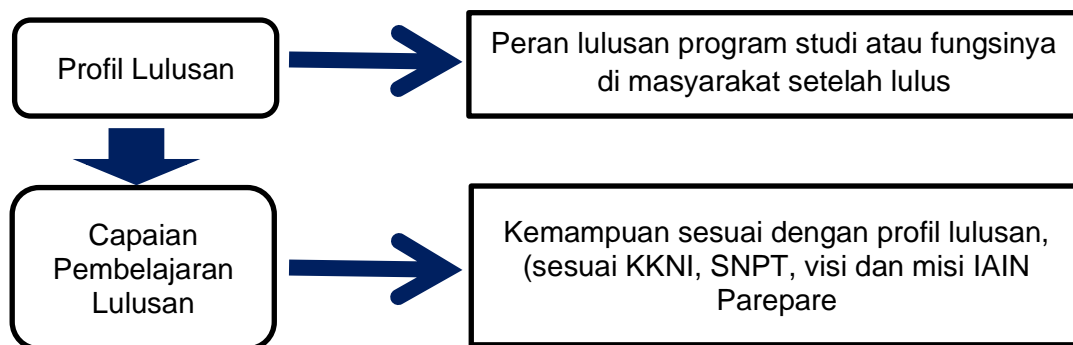
Penjabaran dari profil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1.	Pendidik/Praktisi Pendidikan	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
2.	Asisten Peneliti Pendidikan	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab

		berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3.	Pengembang Bahan Ajar	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Tabel 2. Profil dan Deskripsi Profil Lulusan S1 PAI

Penentuan kemampuan profil lulusan dapat melibatkan pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi sehingga diperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan sebagai pengguna lulusan. Pelibatan tersebut berfungsi juga untuk menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur yang dijadikan sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Kaitan antara profil lulusan dengan capaian pembelajaran dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Alur Penetapan Profil Lulusan

E. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi dapat menambahkan rumusan

kemampuan untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Deskripsi Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh gabungan program studi dapat diusulkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan ditetapkan sebagai rujukan Program Studi sejenis. Deskripsi tersebut sebagai kriteria minimal capaian pembelajaran lulusan pada lingkungan IAIN Parepare.

Berikut ini adalah rujukan dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi:

No.	Unsur	Rujukan	Keterangan
1.	Sikap	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
2.	Keterampilan Umum	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
3.	Keterampilan Khusus	Sesuai dengan level KKNi dalam merumuskan keterampilan khusus	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012
4.	Pengetahuan	Sesuai dengan level KKNi dalam merumuskan unsur pengetahuan	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012

Tabel 3. Rujukan Capaian Pembelajaran Lulusan

Penetapan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi. Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Deskripsi capaian pembelajaran unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah dengan deskripsi capaian penciri IAIN Parepare dan Program Studi (termasuk unsur hak dan tanggung jawab).
- b. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dapat merujuk pada deskripsi KKNi unsur kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan jenjangnya dan dapat ditambah penciri IAIN Parepare serta Program Studi. Contohnya Jenjang S1 sesuai dengan

jenjang 6 KKNi, untuk jenjang S2 sesuai dengan jenjang 8 KKNi dan S3 sesuai dengan jenjang 9 KKNi. 3.

- c. Untuk Program Studi pada IAIN Parepare, dalam merumuskan CPL, selain merujuk pada ketentuan di atas, juga dapat mengacu pada Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- 1) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-DIKTI, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- 2) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNi, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- 3) Apakah CPL menggambarkan visi, misi, perguruan tinggi, fakultas, atau program studi?
- 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- 7) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- 8) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Berikut adalah contoh turunan profil lulusan pada capaian pembelajaran Pengetahuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program sarjana dengan merujuk deskripsi KKNi Level 6.

Profil Lulusan	CP Unsur Pengetahuan
Pendidik/Praktisi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. 2. Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas,

	<p>mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. 4. Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. 5. Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah
--	--

Tabel 4. Contoh Turunan Profil Lulusan Pada CP PAI

Rumusan capaian pembelajaran unsur pengetahuan pada tabel 4 merupakan penjabaran dari rumusan unsur pengetahuan pada KKN level 6, yaitu: “Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural”.

Adapun rumusan lengkap mengenai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mencakup unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, dapat dicontohkan sebagai berikut:

Unsur Sikap (S)
<p>Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan Bidang Sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
11. Memahami dirinya secara utuh sebagai Sarjana Pendidikan;
12. Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia
13. Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme.
14. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (adaptability), fleksibilitas (flexibility), pengendalian diri, (self direction), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas;
15. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
16. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/ SMA/MA/SMK/MAK);
17. Menunjukkan sikap kepemimpinan (leadership), bertanggungjawab (accountability) dan tanggungjawab (responsibility) atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/ SMA/MA/SMK/MAK);
18. Menginternalisasi semangat kemandirian/kewirausahaan dan inovasi dalam pembelajaran bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/ SMA/MA/SMK/MAK)

Unsur Keterampilan Umum (KU)

Deskripsi Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sebagai pendidik, peneliti dan pengembang bahan ajar PAI
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni,
4. Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data
6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya

7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
10. Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
11. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
12. Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill), inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja:
13. Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid
14. Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)
15. Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik

Unsur Pengetahuan (P)

Deskripsi Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

1. Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
2. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
3. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
4. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
5. Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin
6. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
7. Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.
8. Menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural untuk kepentingan pembelajaran;
9. Memberikan layanan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mendidik kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya;

10. Memfasilitasi pengembangan potensi religius peserta didik secara optimal;
11. Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis, dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
12. Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari tugas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
13. Menguasai teori belajar dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
14. Memilih secara adekuat pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran PAI;
15. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
16. Memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam);
17. Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
18. Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman;
19. Menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
20. Mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan bidang tugas dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan;
21. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Al-qur'an-Hadits sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
22. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Akidah-Akhlak sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
23. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
24. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Ushul Fikih-Fikih sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
25. Menguasai teori kewirausahaan dalam kerangka pengembangan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang kreatif dan inovatif;
26. Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah

Unsur Keterampilan Khusus (KK)

Deskripsi Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus:

1. Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum;

2. Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah secara baik dan tepat;
3. Mampu mengembangkan media, alat dan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kreatif dan inovatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
5. Mendiseminasikan karya akademik dalam bentuk publikasi yang diunggah dalam laman perguruan tinggi dan/atau jurnal bereputasi;
6. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuan dan implementasi bidang keahlian secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
7. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;
8. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, di komunitas akademik maupun dan di masyarakat;
9. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran;
10. Mampu melaksanakan tindakan reflektif berdasarkan prosedur dan metodologi penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
11. Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam kerangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar;
12. Mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis -hadis pendidikan

Rumusan capaian pembelajaran dengan seluruh unsurnya sebagaimana dicontohkan di atas merupakan standar minimal. Program Studi dapat mengembangkannya sesuai dengan visi, misi, dan penciri khusus Program Studi. Capaian pembelajaran lulusan bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut tidak saja dicapai melalui pembelajaran melalui mata kuliah, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan lainnya. CPL tersebut dapat ditampilkan di dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). Setiap program studi harus melengkapi profil lulusan dan capaian pembelajarannya sesuai dengan *core values*, visi, misi, dan tujuan.

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan selanjutnya dipetakan ke masing-masing profil lulusan untuk memastikan bahwa setiap butir capaian pembelajaran unsur sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus prodi terkait dengan

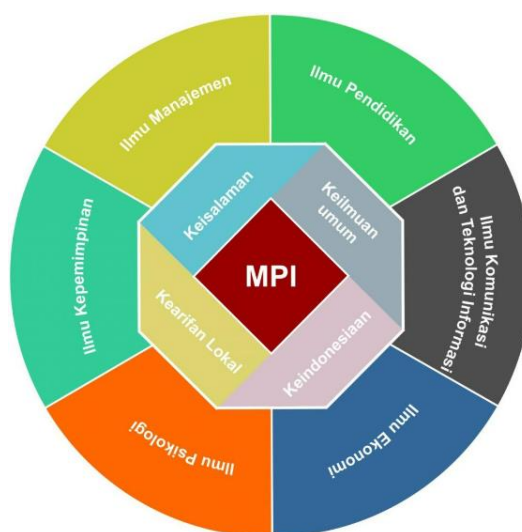
rumusan profil lulusan prodi. Berikut merupakan matrik hubungan profil dan CPL prodi yang dapat digunakan:

CPL Prodi	PL1	PL2	PLn
Sikap				
S1	√			
S2				√
....				
Ketrampilan Umum				
KU1				
KU2	√			√
....				
Ketrampilan Khusus				
KK1				
KK2		√		√
....				
Pengetahuan				
P1	√			√
P2		√		
.....				

Tabel 5. Matrik hubungan profil lulusan dan CPL prodi

F. Penentuan Bahan Kajian

Langkah selanjutnya setelah penetapan capaian pembelajaran adalah penentuan bahan kajian, akan tetapi diperlukan gambaran *Body of Knowledge* (BoK) program studi sebagai dasar penentuan bahan kajian yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK. Berikut contoh BoK dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam:



Gambar 5. *Body of Knowledge*

Bahan kajian berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa. setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan bahan kajian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.
2. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut.
3. Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (*body of knowledge*), teknologi, dan seni program studi.
4. Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.
5. Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian. Misalnya dalam bahan kajian tentang “karakteristik peserta didik” terdapat 10 sub pokok bahasan, maka keluasan bahan kajian tersebut dapat ditetapkan sebesar 10. 6. Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan = 3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi “karakteristik peserta didik” kedalamannya adalah 2.

Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian sesuai capaian pembelajaran pengetahuan per-jenjang lulusan yang umumnya digunakan di PTKI adalah sebagai berikut:

- 1) Jenjang Sarjana (S1)/Level 6: menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.
- 2) Jenjang Pendidikan Profesi/Level 7: menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- 3) Jenjang Magister (S2) / Level 8: menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu berdasarkan pendekatan kajian inter dan multi disiplin.
- 4) Jenjang Doktor (S3)/ Level 9: menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu berdasarkan pendekatan kajian inter, multi, dan trans disiplin.

Berikut contoh tabel yang dapat digunakan untuk menjabarkan bahan kajian berdasarkan *body of knowledge*:

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK 1	Tuliskan nama Bahan Kajian. Misalnya: Ilmu manajemen	Tuliskan ruang lingkup Bahan Kajian sesuai dg jenjang Pendidikannya. Misalnya: Bahan kajian yang berisi tentang tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan
BK 2		
BK 3		
BK 4		
BK 5		
BK ...		

Tabel 6. Bahan Kajian dan deskripsinya

Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan masing-masing capaian pembelajaran sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Pembentukannya dapat menggunakan pola matriks, sebagai berikut:

CPL Prodi		Bahan Kajian					
Sikap		BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK ...
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	√					
S2							
....							

Ketrampilan Umum							
KU1	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur	√		√	√		
KU2							
....							
Ketrampilan Khusus							
KK1							
KK2							
....							
Pengetahuan							
P1							
P2							
.....							

Tabel 7. Bahan Kajian berdasarkan CPL Prodi

G. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

Mata kuliah dibentuk berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembebanan CPL ke setiap mata kuliah, sebagai berikut:

- 1) Setiap mata kuliah dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus
- 2) Butir CPL harus habis dibebankan pada semua mata kuliah
- 3) Usahakan setiap mata kuliah dibebani tidak lebih dari lima butir CPL
- 4) Gunakan tanda (√) pada setiap CPL yang dibebankan pada MK

Pembentukan mata kuliah berdasarkan capaian pembelajaran lulusan pada unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dapat menggunakan pola matriks, sebagai berikut:

No	MK	CPL Sikap			CPL Pengetahuan			CPL Keterampilan Khusus			CPL Keterampilan Umum		
		S1	S2	P1	P2	KK1	KK2	KU1	KU2
Semester-1													
1	MK1	√				√				√		√	
2	MK2												
....													
Semester-2													
Semester-3													

Semester-4													
Semester-5													
Semester-6													
Semester-7													
Semester-8													

Tabel 8. Matrik CPL yang dibebankan pada MK

Setelah melakukan pembebanan CPL ke masing-masing mata kuliah berdasarkan tabel 8, maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan penentuan bobot sks untuk setiap mata kuliah dengan mempertimbangkan estimasi waktu (jam) untuk muatan materi perkuliahan teori dan atau praktek. Penentuan bobot sks dapat memperhatikan aturan yang ditetapkan oleh SNPT (Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT), sebagai berikut:

No	Jenjang	Lama Studi Maksimum	Jumlah SKS Minimum
1	Sarjana S1	7 Tahun	144
2	Magister S2	4 Tahun	36
3	Doktor S3	7 Tahun	42

Tabel 9. Jumlah SKS Minimum Setiap Jenjang

Takaran waktu pembelajaran yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran yang disebut dengan SKS diatur menurut Permendikbud No.3 Tahun 2020 pasal 19 dan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka tahun 2020, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Pembelajaran	Pengaturan Takaran Waktu
1	kuliah, responsi, atau tutorial	a. kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; b. kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan

		c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester
2	seminar atau bentuk lain yang sejenis	a. kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan b. b. kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester
3	sistem blok, modul, atau bentuk lain	sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran
4	praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis	170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan	

Tabel 10. Ketentuan SKS

Program studi dapat menentukan masa studi maksimal dan beban belajar mahasiswa, misalnya untuk S1, dengan cara menghitungnya seperti pola berikut:

- a) Beban belajar normal mahasiswa: 8-9 jam/hari
- b) 1 SKS perkuliahan/responsi= 170 menit = 2,83 jam
- c) $8 \text{ jam/hari} \times 6 \text{ hari/mg} = 48 \text{ jam/mg}$ dibagi $2,83 \text{ jam/sks} = 16,9 \text{ SKS/mg/smt}$, atau
- d) $9 \text{ jam/hari} \times 6 \text{ hari/mg} = 54 \text{ jam/mg}$ dibagi $2,83 \text{ jam/sks} = 19,06 \text{ SKS/mg/smt}$

belajar lebih dari jumlah SKS tersebut dengan memperhatikan Permenristek Dikti No 44 tahun 2015 tentang SNPT Pasal 18, yaitu:

- 1) Beban belajar mahasiswa program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) SKS per semester pada semester berikut.

2) Untuk “mahasiswa program magister, yang berprestasi akademik tinggi dapat melanjutkan ke program doktor, setelah paling sedikit 2 (dua) semester mengikuti program magister, tanpa harus lulus terlebih dahulu dari program magister tersebut.

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri	
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri		
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) ■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) 			

Terkait dengan penentuan jumlah SKS secara keseluruhan, program studi dapat mempertimbangkan masa studi tercepat yang akan digunakan, misalnya 8 semester. Maka jumlah maksimum SKS keseluruhan dapat dihitung menjadi: 16,9 SKS/smt x 8 smt = 135,5 SKS ditambah SKS layanan bimbingan skripsi 6 SKS dan KKN 3 SKS menjadi 144,5 SKS atau 19,06.

SKS/smt x 8 smt = 152,5 SKS. Jika program studi menetapkan 144 SKS yang akan ditempuh selama 8 semester, maka perhitungan SKS mata kuliah seperti tertera pada tabel 10 dengan formula: beban MK dibagi total beban mata kuliah dikalikan total SKS yang harus ditempuh (144).

Besaran bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah. Unsur penentu besaran bobot sks adalah:

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat standar kompetensi lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-DIKTI)

- 2) Kedalam dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat standar isi pembelajaran dalam SN-DIKTI)
- 3) Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan pembelajaran (lihat standar proses pembelajaran SN-DIKTI)

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL dibebankan pada mata kuliah) yang dipresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
- 2) Kedalam dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Berikut merupakan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan estimasi waktu untuk penentuan bobot sks:

No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pd MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks
					Teori	Praktek	
1		Inovasi Pembelajaran PAI	<p>SIKAP: Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri = S9</p> <p>KETRAMPILAN UMUM: Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill), inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja = KU 12</p> <p>KETRAMPILAN KHUSUS: Mampu mengembangkan media, alat dan bahan ajar pembelajaran Pendidikan</p>	<p>Bahan Kajian: Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran</p> <p>Materi Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Konsep dan teori desain bahan ajar pembelajaran PAI ✓ Urgensi dan tahapan desain bahan ajar pembelajaran PAI ✓ Macam -macam bahan ajar pembelajaran PAI ✓ Langkah -langkah pengembangan bahan ajar pembelajaran PAI ✓ Evaluasi bahan ajar pembelajaran PAI 	1 jam 40 menit	2 jam 50 menit	3

No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pd MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks
					Teori	Praktek	
			Agama Islam = KK 3 PENGETAHUAN: Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) = P 15				
Estimasi waktu (jam)					1 jam 40 menit	2 jam 50 menit	
Bobot sks ((total estimasi waktu) x 1 sks atau (2,83 jam/mg x 16 mg) MK							3
2							
3							
....							
Total jumlah sks (untuk sarjana minimal 144 sks)						

Tabel 11. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Penentuan estimasi waktu pembelajaran didasarkan pada muatan materi pembelajaran. Pada mata kuliah inovasi pembelajaran diketahui bahwa ada empat CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut dengan materi pembelajaran sebanyak 5 sehingga estimasi waktu perkuliahan tatap muka dapat diselesaikan dengan durasi waktu 100 menit atau setara dengan 2 sks dan 170 menit yang setara dengan 1 sks untuk praktek setiap minggu per-semester. Durasi waktu 1 sks mata kuliah praktek dapat dilakukan dengan rancangan waktu 60 menit pada hari pertama, 60 menit pada hari kedua, dan 50 menit pada hari ketiga dalam kurun waktu satu minggu per semester. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat terampil dalam mendesain atau merancang suatu inovasi pembelajaran.

H. Struktur dan Distribusi Mata Kuliah dalam Kurikulum Program Studi

Setiap program studi pada IAIN Parepare, untuk mewisudai profil dan rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai penciri kompetensi, dapat memasukkan mata kuliah penciri CPL tersebut. Adapun mata kuliah wajib yang ditetapkan dalam Undang-

Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang harus dimasukkan oleh setiap program studi pada IAIN Parepare yaitu: 1) Agama, 2) Pancasila; 3) Kewarganegaraan; dan 4) Bahasa Indonesia. Setiap mata kuliah wajib nasional tersebut masing-masing dibebankan bobot sks minimal 2. Kajian agama pada IAIN Parepare dikembangkan menjadi beberapa mata kuliah sesuai dengan CPL yang ditentukan.

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal, sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17 – 21 sks per semester.
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada keterampilan umum. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL program studi yang telah ditetapkan.

Adapun matriks organisasi mata kuliah program studi dapat mempedomani tabel berikut ini:

	Kode Mata Kuliah	Nama MK	SKS	MK Prasyarat	Sifat MK (sks)			Kompetensi			
					T	P		Wajib Nasional	Inti Keilmuan/ penunjang profil utama	IPTEK Pendukung/ penunjang profil tambahan	Penciri universitas/un ggulan prodi
						Lab	Lap				
Semester I											
1	39TA1216	Bahasa Arab	2		2	0	0				√
2	39TA1217	Bahasa Inggris	2		2	0	0				√
3	39TAA1201	Tahsin Al-Qiraah Wa Al-Kitabah	2		2	0	0				√
4	39TAA1202	Islam dan Pluralisme	2		2	0	0		√		
5	IT39201	Pancasila dan Kewarganegaraan	2		2	0	0	√			
6	IT39203	Bahas Indonesia	2		2	0	0	√			
7	IT39204	Ilmu Akidah	2		2	0	0		√		
8	IT39210	Studi Budaya Lokal	2		2	0	0				√
9	39TA1201	Pengantar Ilmu Pendidikan	2		2	0	0			√	
Total SKS			18								
Semester II											
1	39TAA1204	Belajar dan Pembelajaran	2		2	0	0		√		
2	39TA1204	Pendidikan budaya lokal	2	Studi budaya lokal	2	0	0				√
3	39TAA1203	Psikologi Umum	2		2	0	0		√		
4	39TA1220	Public speaking	2		2	0	0				√
5	39TAA1311	Ushul Fiqhi	2		2	0	0		√		

6	39TAA1312	Administrasi pendidikan	2		2	0	0			√	
7	IT39205	Ilmu Akhlak	2		2	0	0		√		
8	IT39207	Ulumul Al-Qur'an	2		2	0	0		√		
9	IT39211	Teknologi Informasi	2		1	1	0			√	
Total SKS			18								
Semester											
Jumlah SKS = Dengan jumlah MK wajib = Dan MK Prasyarat =											

Tabel 12. Matrik Organisasi Mata Kuliah Program Studi

Keterangan kode dalam tabel:

T = Tatap muka

P = Praktek

Lab = Laboratorium

Lap = Lapangan

Matrik organisasai mata kuliah program studi diisi sampai dengan tujuh semester sesuai dengan sebaran mata kuliah pada setiap semesternya. Pengorganisasian mata kuliah disetiap semesternya untuk mendukung program merdeka belajar kampus merdeka dapat dirancang dengan estimasi jumlah sks pada semester I dan semester II masing-masing 18 sks sedangkan total masing-masing sks pada semester III, semester IV, semester V, semester VI, dan semester VII sebanyak 20 sks, sementara sks pada semester VIII sebanyak 8 sks sehingga total sks selama empat tahun untuk jenjang strata satu sebanyak 144 sks.

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM atau dala hal ini konversi mata kuliah dapat dilakukan dengan 3 bentuk, yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*), dan bauran keduanya (*hybrid form*). Program studi dapat merancang dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester, akan tetapi bergantung pada rancangan prodi masing-masing.

I. Sistematika Penyusunan Kurikulum

Dokumen kurikulum program studi yang telah dikembangkan dengan mengacu pada KKNi dan SNPT diadministrasikan. Bentuk pendokumentasian kurikulum dapat mengambil contoh berikut:

BAGIAN AWAL	A. Cover Depan dengan memuat pernyataan 1. Kurikulum Program Studi..... 2. Logo PTKI B. Kata Pengantar C. Lembar Pengesahan yang ditandatangani oleh Rektor/Dekan/Ketua PTKI D. Daftar Isi E. Daftar Tabel, Bagan, dan Gambar F. Profil Program Studi 1. Nama Program Studi 2. Jenjang 3. Sejarah Singkat Program Studi
BAGIAN ISI	A. Pendahuluan B. Landasan Kurikulum C. Struktur Kurikulum 1. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan <i>University Value</i> 2. Hasil Evaluasi Kurikulum dan <i>Tracer Study</i> 3. Profil Lulusan 4. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) 5. Pemetaan Bahan Kajian 6. Struktur, Bobot SKS, dan Daftar Sebaran Mata Kuliah 7. Rencana Pembelajaran Semester 8. Proses pembelajaran 9. Penilaian 10. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 semester D. Laporan Akademik (Ijazah, Transkrip Akademik, SKPI) E. Penutup
BAGIAN AKHIR	Daftar Rujukan Lampiran-Lampiran

Tabel 13. Sistematika Dokumen Kurikulum

BAB III TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

A. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester

Rencana kegiatan belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

Komponen RPS berdasarkan SNPT terdiri dari : a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i) daftar referensi yang digunakan. Merujuk pada paradigma yang dikembangkan IAIN Parepare, maka konten *Unity of Science* (UoS) atau paradigma kesatuan ilmu menjadi komponen khusus dan tersurat dalam RPS. Berikut merupakan unsur-unsur yang tercantum dalam RPS:

- a) **Nama program studi** harus sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- b) **Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul** harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.
- c) **Nama dosen pengampu** dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.
- d) **Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah CPL** yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata

kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

- e) **Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran** merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.
- f) **Materi Pembelajaran** Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintergrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang 32 KPT keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.
- g) **Metode pembelajaran** Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.
- h) **Waktu:** waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu

yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

- i) **Pengalaman belajar mahasiswa:** Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.
- j) **Kriteria, indikator, dan bobot penilaian:** Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel seperti contoh pada 8.
- k) **Daftar referensi** Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Format RPS yang dapat digunakan bisa mengikuti format yang ada pada tabel 14

LOGO PT	NAMA PERGURUAN TINGGI, FAKULTAS, PRODI				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
			T=?	P=?	1	
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	CPL1	Tuliskan beberapa butir CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah mencakup ranah Sikap (S), Ketrampilan Umum (KU), Ketrampilan Khusus(KK) dan Pengetahuan(P)				
	CPL2				
	dst				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK1	CPMK merupakan turunan/uraian spesifik dari CPL-PRODI yg berkaitan dengan mata kuliah ini				
	CPMK2				
	dst				

	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						
	Sub-CPMK1					
	Sub-CPMK2					
	dst					
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK						
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	...
	CPL1						
	CPL2						
	CPL3						
	dst						
Deskripsi Singkat MK	Tuliskan relevansi & cakupan materi/bahan kajian sesuai dengan matakuliah ini dan sesuai dengan Sub-CPMK						
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Tuliskan bahan kajian dan dijabarkan dalam materi pembelajaran dalam pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan Sub-CPMK tersebut di atas.						
Pustaka	Utama :						
	Tuliskan pustaka utama yang digunakan, termasuk bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampu MK ini.						
	Pendukung :						

	Tuliskan pustaka pendukung jika ada, sebagai pengayaan literasi						
Dosen Pengampu	Tuliskan nama dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah						
Matakuliah syarat	Tuliskan mata kuliah prasyarat, jika ada						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1							
2							
...							
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengan Semester						
9							
...							
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester						

Tabel 14. Format RPS

Penjelasan terkait dengan unsur-unsur RPS, sebagai berikut:

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.

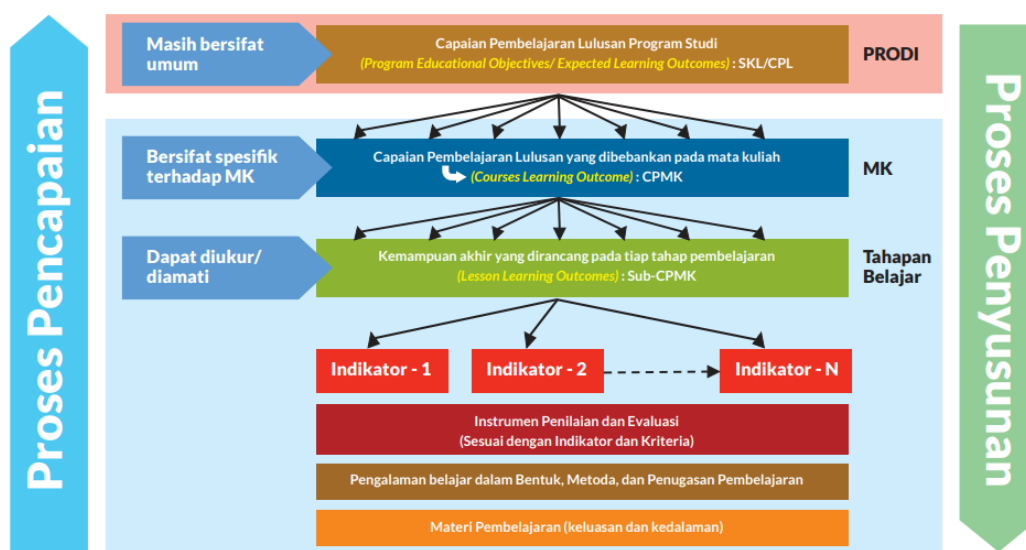
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.

12. TM= Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

B. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satusatunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan tersebut, seperti berikut:



Gambar 6. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras

Berikut merupakan suatu contoh rumusan CPMK yang diturunkan dari CPL pada mata kuliah metodologi penelitian:

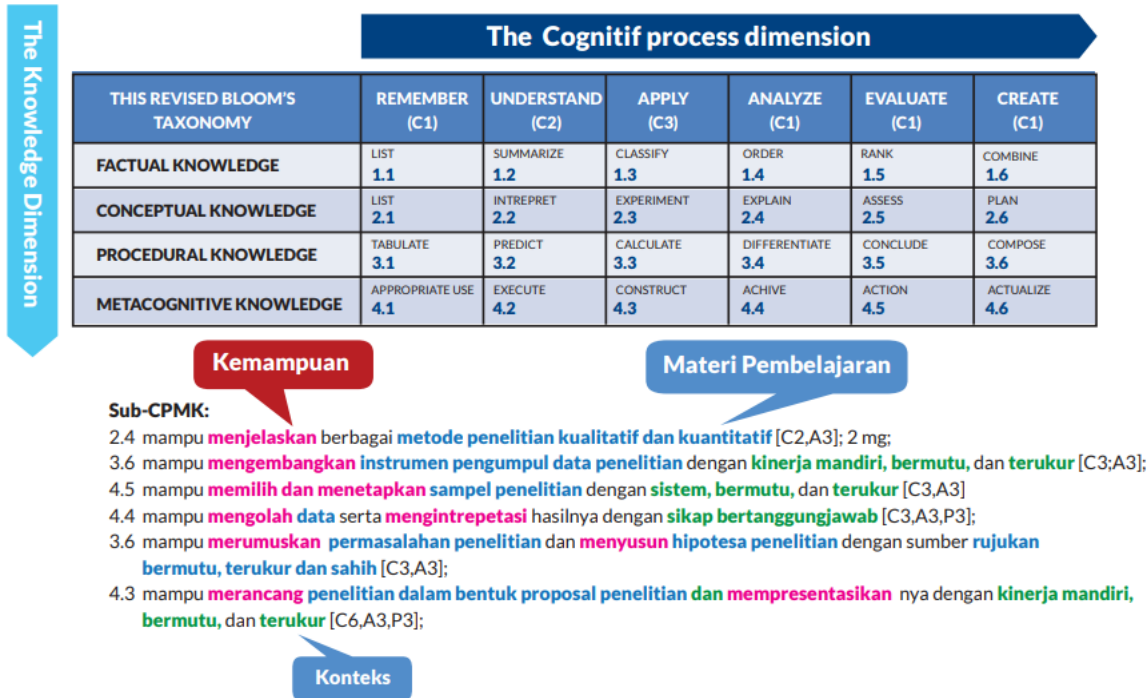
Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
Sikap (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Pengetahuan (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS serta menguasai formulasi penyelesaian masalah procedural di industri
Keterampilan Umum (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
Keterampilan Khusus (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS

Tabel 13. CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); informasi verbal (verbal information); keterampilan motorik (motor skill); dan sikap (attitude).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya



Gambar 7. Matrik Rumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson-Krathwol 2001)

CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Berikut merupakan contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian:

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
CPMK 1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1)
CPMK 2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di industri (CPL-2)
CPMK 3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3)
CPMK 4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang industri (CPL-4)

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK 1, CPMK 2, CPMK 3,.....dst
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai dengan kode yang ada pada pada tabel 13

Berikut beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam merumuskan CPMK:

- 1) Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait
- 2) Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait
- 3) Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh
- 4) Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran
- 5) Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait
- 6) Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan dalam kegiatan MBKM, akan tetapi mungkin ada beberapa yang perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya namun secara substansi tidak berbeda

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan sub-CPMK yang baik memiliki sifat, sebagai berikut:

- 1) **Specific**
rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs)
- 2) **Measurable**
rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa
- 3) **Achievable**
rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa
- 4) **Realistic**
rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa
- 5) **Time-bound**
rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Berikut merupakan contoh penjabaran sub-CPMK yang diturunkan dari CPMK:

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK 1	Mampu menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, filsafat dan etika, serta plagiasi dalam penelitian (CPMK-2)
Sub-CPMK 2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK-4)
Sub-CPMK 3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur, dan sahih (CPMK-2)
Sub-CPMK 4	Mampu menjelaskan validitas dan realibilitas pengukuran dalam penelitian (CPMK-4)
Sub-CPMK 5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur (CPMK-4)
Sub-CPMK 6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian tugas akhir dan mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika (CPMK-1, CPMK-3, dan CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran.

Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

C. Proses Pembelajaran

Pembelajaran memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

1. **Interaktif** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.

2. **Holistik** adalah proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. **Integratif** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
4. **Saintifik** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. **Kontekstual** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. **Tematik** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. **Efektif** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. **Kolaboratif** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. **Berpusat pada mahasiswa** adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Penerapan ICT dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan pembelajaran hybrid learning. Pembelajaran ini menggabungkan gaya pembelajaran konvensional dengan penguasaan ICT.

Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaiannya untuk pencapaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan presentasi tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi prinsip yang utama, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi.

Pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah Student Centered Learning (SCL). Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan CPL yang diharapkan. Dalam hal ini dosen menjadi fasilitator pembelajaran. Ciri metode pembelajaran SCL adalah sebagai berikut:

1. dosen berperan tidak hanya sebagai narasumber tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator;
2. mahasiswa harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh;
3. proses interaksinya menitikberatkan pada “method of inquiry and discovery”;
4. sumber belajarnya bersifat multi dimensi, artinya bisa didapat dari mana saja;
5. lingkungan belajarnya harus terancang dan kontekstual.

Berikut beberapa alternatif model pembelajaran SCL yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

No	Metode Pembelajaran	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
1	Small Group Discussion	a. membentuk kelompok (5-10) b. memilih bahan diskusi c. mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas	a. Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. b. Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	a. Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. b. atau mempraktikkan/ mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan	a. Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. b. Membahas kinerja mahasiswa.
3	Discovery Learning	mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan	a. Menyediakan data, atau petunjuk pengetahuan yang

		suatu pengetahuan.	harus dipelajari oleh mahasiswa. b. Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa
4	Self-Directed Learning	merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.	sebagai fasilitator, memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa
5	Cooperative Learning	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok	a. Merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. b. Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.
6	Collaborative Learning	a. Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas b. Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri	a. Merancang tugas yang bersifat open ended. b. Sebagai fasilitator dan motivator.
7	Contextual Instruction	a. Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata b. Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori.	a. Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. b. Menyusun tugas

			untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	Project Based Learning	Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. b. Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum.	a. Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalan (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. b. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen
9	Problem Based Learning	Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen.	a. Merancang tugas untuk mencapai CP tertentu b. Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.
10	Dst.	Dst.	Dst.

D. Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian tersebut mencakup: 1) prinsip penilaian; 2) teknik penilaian; 3) instrumen penilaian; 4) mekanisme dan prosedur penilaian; 5) pelaksanaan penilaian; 6) pelaporan penilaian; dan 7) kelulusan mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan dan berikut penjelasan dari setiap prinsip tersebut:

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk:

	a. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; b. Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	a. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; b. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	a. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; b. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	a. Penilaian yang prosedural; b. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Adapun hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Adapun secara garis besar terkait dengan teknik dan instrument penilaian terdapat pada tabel berikut ini:

Penilaian	Teknik	Instrument
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

3) Instrumen Penilaian

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik, adalah:

- a) Memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa
- b) Dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Berikut merupakan contoh rubrik holisti:

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21 – 40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41 – 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61 – 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Contoh rubrik analitik untuk penilaian presentasi makalah:

Aspek/dimensi yang dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor <20)	(21-40)	(41 – 60)	(61-80)	(Skor ≥81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak didukung untuk mendukung pernyataan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat dan atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke layar	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

			dengan pendengar diabaikan	selalu kontak mata dengan pendengar.	
--	--	--	----------------------------	--------------------------------------	--

Contoh rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek / Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan komunikasi					
Penguasaan materi					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Contoh lembar soal sebagai bagian dari instrument penilaian yang dalam setiap butir soal didahului dengan penulisan Sub-CPMK yang sesuai dengan butir soal, sebagai berikut:

LOGO	NAMA PERGURUAN TINGGI NAMA FAKULTAS NAMA DEPARTEMEN/JURUSAN/PRODI		
LEMBAR SOAL UJIAN			
ETS SEMESTER GASAL Tahun 2018			
Mata Kuliah	Metode Penelitian S1	Kode/sks	TF141361 / 2 sks
Hari/Tanggal/jam	Kamis, 18-10-2018	Kelas	A
Dosen Pengampu	Syamsul Arifin	Ruang	C-122
Waktu Ujian	90 menit	TTG Dosen Pengampu	TTG Prodi
Sifat Ujian	Tutup buku		
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH			
Sub-CPMK-3: mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.			
Soal			Bobot(%)
2.1	<p style="text-align: center;">(a)</p>		50
	<p>Diatas adalah gambar diagram sistem pengendalian level atau ketinggian fluida dalam sebuah tangki. Fluida masuk ke dalam tangki melalui valve dan dikendalikan oleh kontrol valve, kontrol valve bekerja buka atau tutup. Diinginkan fluida dalam tangki tetap pada ketinggian h. Sedangkan gambar disampingnya adalah grafik kinerja sistem yang menggambarkan respon ketinggian fluida dalam tangki sebagai fungsi waktu.</p> <p>Berdasarkan plan gambar diatas, silahkan Anda dengan bebas memilih penelitian yang menjadi minat saudara, oleh karena itu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Buatlah beberapa rumusan masalah (apakah termasuk rumusan masalah deskriptif, komparatif, ataukah asosiatif); Pilihlah beberapa variabel penelitian sesuai dengan rumusan masalah tsb.; Buatlah diagram paradigma penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara variabel penelitian yang Anda pilih; Rumuskan hipotesis penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah Anda buat (tuliskan apakah termasuk rumusan masalah deskriptif, komparatif, ataukah asosiatif). 		
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH			
Sub-CPMK-2: mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.			
Soal			Bobot(%)
3.1	Jelaskan tahapan penelitian dalam bentuk diagram alir (<i>flow chart</i>), dan methodology yang Anda gunakan dalam menyelesaikan masalah yang Anda akan ajukan dalam proposal penelitian Anda masing-masing.		20
3.2	Tuliskan judul penelitian (jelaskan secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi), permasalahan (jelaskan termasuk diskriptif, komparatif, ataukah asosiatif), dan hipotesis (jelaskan termasuk diskriptif, komparatif, ataukah asosiatif) dalam proposal penelitian yang akan Anda usulkan.		30
Selamat mengikuti ujian, dan berusaha sekuat-kuat nya untuk MELAWAN KEINGINAN BERBUAT CURANG, ini adalah saat yg tepat berlatih berbuat JUJUR, kalau tidak sekarang kapan lagi !!!, semoga Anda semua sukses, salam.			

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio, sebagai berikut:

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema akulturasi budaya dan agama						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas akulturasi budaya dan agama pada masyarakat bugis						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						

9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

4) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Adapun mekanisme dari pelaksanaan penilaian, diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa, dan
- c. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang

5) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

- a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu.
- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

6) Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian dinyatakan dalam kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
- b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
- d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

IAIN Parepare dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat). Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

7) Kelulusan Mahasiswa

Mahasiswa yang telah lulus berhak mendapatkan Pernyataan Kelulusan. Apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol). Pernyataan tersebut mengikuti pola pada tabel berikut ini:

No	Jenjang	Pernyataan Kelulusan	IPK	Predikat Kelulusan
	Sarjana	Lulus	2,76 - 3,00	Memuaskan
			3,01 - 3,50	Sangat Memuaskan
			>3,50	Pujian

Mahasiswa IAIN Parepare IAIN Parepare yang dinyatakan lulus berhak memperoleh:

- a. Ijazah, bagi lulusan program sarjana, program magister, dan program doktor;
- b. Sertifikat profesi, bagi lulusan program profesi;
- c. Gelar; dan
- d. Surat keterangan pendamping ijazah (SKPI). (contoh SKPI terlampir)

BAB IV

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

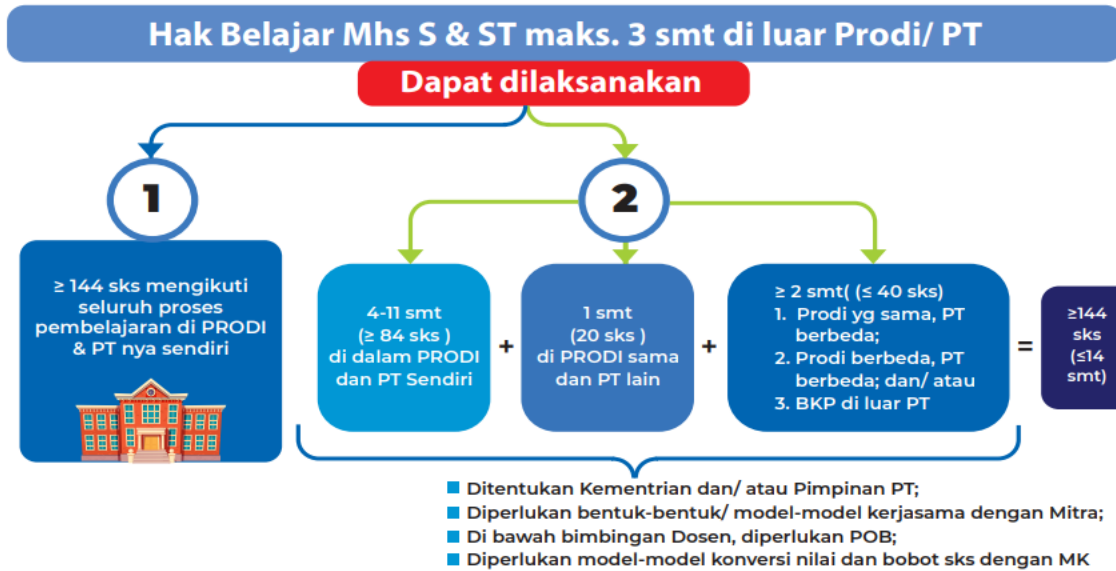
A. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan:

- 1) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar
- 2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Paling tidak ada empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. **Pertama**, tetap fokus pada pencapaian CPL. **Kedua**, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. **Ketiga**, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. **Keempat**, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (scientific vision) dan tuntutan bidang pekerjaan (market signal).

Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Proses pembelajaran dalam kurikulum program studi yang mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu cara perwujudan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus dengan tetap berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) sebagai dasar yang sangat esensial. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.



(PermenDikBud No. 3 Tahun 2020; Pasal 15 dan 18 (1,2,3))

Perguruan Tinggi WAJIB memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud di atas.

Gambar 7. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan MBKM

Model sebaran jumlah sks pada kegiatan pembelajaran mahasiswa jenjang sarjana dalam mengimplementasikan MBKM, sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa Jenjang Sarjana / Sarjana Terapan, 144 sks								
	Smt-1	Smt-2	Smt-3	Smt-4	Smt-5	Smt-6	Smt-7	Smt-8
	18 sks	18 sks	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	8 sks
1	MKWU MK-Prodi di dlm Prodi	MKWU MK-Prodi di dlm Prodi	MKWU MK-Prodi di dlm & luar Prodi di PT sama	MKWU MK-Prodi di dlm & luar Prodi di PT sama	MK-Prodi di dlm & luar & Belajar di luar PT	MK-Prodi di dlm & luar Prodi	Kegiatan belajar diluar kampus: Magang/ KKNT/ ...	MK-Prodi di dlm & TA
2								
...								

B. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

1) Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah ber sama bobot sks, serta Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan

wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Sedangkan program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program

kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, ber isi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau diploma supplement. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut Europass Certificate Supplement. Europass Certificate Supplement sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam European Qualification Framework sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- 1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri di bandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.

- 3) Meningkatkan kelayakan kerja (employability) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- 1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “trust” dari pihak lain dan sustainability dari institusi.
- 3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

BAB VI PENUTUP

Pengembangan kurikulum IAIN Parepare merupakan implementasi regulasi, tuntutan, tantangan, dan kebutuhan masing-masing PTKI dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Panduan ini diharapkan menjadi acuan praktis sehingga dapat membantu pengelola program studi dan dosen IAIN Parepare dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan KKNi dan SNPT dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pengelola program studi dan dosen IAIN Parepare diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan panduan ini secara optimal dalam kerangka penyusunan kurikulum. Sebagai tindak lanjut dari panduan ini, program studi dan IAIN Parepare dapat menyusun petunjuk teknis pembelajaran, penyusunan bahan ajar, praktikum, dan penilaian.

Dafatar Pustaka

- Bruce Joyce, M. Weil, & E. Calhoun. 2009. *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Ditjen Dikti. 2016. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2020. Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- Ditjen Pembelajaran dan Mahasiswa. 2016. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Ditjen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. 2018. Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-DIKTI. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
- Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Jendang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;